



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5458-5475

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Implementasi Literasi Terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas VIII Di UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare

Hartini^{1✉}, Syarifuddin²

Universitas Patempo

Email: hartini@smpn1parepare.sch.id[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh Implementasi literasi peserta didik terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Kelas VIII di UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada SMP Negeri 1 Parepare dengan Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 291 siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Random Sampling dan jumlah sampel sebanyak 40 siswa, tehnik pengumpulan data menggunakan Tes AKM dan tehnik analisis data menggunakan tehnik analisis uji-t menggunakan SPSS 26..Hasil penelitian menunjukkan 1). gambaran Pelaksanaan Implementasi Literasi Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Parepare pada; a). Budaya Membaca berkategori sangat baik b). Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan sangat baik , c). Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan cukup baik d). Refleksi literasi AKM berkategori sangat baik, 2). Gambaran Hasil Assesmen Kemampuan Minimum (AKM) siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare ; Hasil Pre-test memiliki nilai = 75 Hasil Analisis soal AKM Untuk Post-test Literasi Analisis Kemampuan Minimum (AKM) siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare memiliki nilai = 82,7 dan Data Deskriptif Pre- test ; N= 40 nilai mean 37,57 standar deviasi 4,00569 nilai batas dan std. Error Mean = 0,63335. Post- test ; N= 40 nilai mean 40,12 standar deviasi 5,27300 nilai batas dan std. Error Mean = 0,83373. Dari data hasil pre-test dan post-tes Assesmen Kompetensi Minimal (AKM) siswa sebelum penerapan Implementasi Literasi (pre-test) dan setelah Implementasi Litreasi (post- test) terjadi peningkatan data deskriptip seperti nilai mean, standart deviasi Dari data tersebut dapat disimpulkan bahawa terjadi peningkatan Assesmen Kompetensi Minimum. siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.. 3). Ada pengaruh positif dan signifikan Implementasi Literasi (X) terhadap Assesmen Kompetensi Minimum (Y) siswa siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare dimana nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $5,875 > 2.021$ t tabel ($n-1 = 40 - 1$ alfa 5 %).

Kata kunci : *Implementasi literasi peserta didik dan Asesmen Kompetensi Minimum*

Abstract

This study aims to influence the implementation of student literacy on the Assessment of Class VIII Minimum Competency at UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare. This research approach uses quantitative research. The research was conducted at SMP Negeri 1 Parepare with a population of 291 students in class VIII. The sample selection in this study was carried out using the Random Sampling method and the number of samples was 40 students, the data collection technique used the AKM test and the data analysis technique used the t-test analysis technique using SPSS 26. The research results show 1). description of the Implementation of Class VIII Literacy UPT SMP Negeri 1 Parepare on; a). Reading Culture is in very good category b). Provision of various good and very good reading sources, c). Provision of a variety of reading sources categorized as good and quite good d). The AKM literacy reflection is in the very good category, 2). Description of the results of the Minimum Ability Assessment (AKM) for class VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare; Pre-test results have a value = 75 Results of analysis of AKM questions for the Literacy Minimum Ability Analysis Post-test (AKM) for class VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare have a value = 82.7 and Pre-test Descriptive Data; N = 40 mean value 37.57 standard deviation 4.00569 limit value and std. Error Mean = 0.63335. Post-test; N = 40 mean value 40.12 standard deviation 5.27300 limit value and std. Error Mean = 0.83373. From the data on the results of the pre-test and post- test of students' Minimum Competency Assessment (AKM) before implementing Literacy Implementation (pre-test) and after Literacy Implementation (post-test) there was an increase in descriptive data such as the mean value, standard deviation. From these data it can be concluded that there has been an increase in the Minimum Competency Assessment. students of class VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare ..3). There is a positive and significant effect of Literacy Implementation (X) on the Minimum Competency Assessment (Y) of class VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare where the probability value is 0.000. This value is smaller than 0.05 or the t-count value is $5.875 > 2,021$ t-table ($n-1 = 40 - 1$ alpha 5%).

Keywords: *Implementation of student literacy and Minimum Competency Assessment*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam menggapai kesuksesannya. Penanaman literasi sejak dini harus dilakukan sebab hal tersebut mampu menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya (Lamada et al., 2019). Berkaitan dengan hal tersebut, Indonesia yang sudah pernah mengikuti *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011 yang diterbitkan oleh *National Center Education Statistics* (2013) memperoleh hasil yang tidak

memuaskan, Indonesia sendiri berada pada urutan ke 41 dari 45 negara yang mengikuti PIRLS.

Permasalahan serupa yang berlanjut dihadapi Indonesia saat ini menurut Tim Tentor Anak Bangsa (2020) ialah rendahnya penguasaan literasi yang dibuktikan melalui survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang diterbitkan oleh OECD pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan posisi Indonesia pada kategori membaca, matematika, dan sains terletak di urutan 6 negara terakhir dari 78 negara yang mengikuti PISA tahun 2018. Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh OECD menunjukkan bahwa dalam membaca kemampuan siswa Indonesia, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Kemudian untuk skor rata-rata matematika memperoleh 379 poin dengan skor rata-rata OECD 489. Perhitungan PISA yang dilakukan oleh OECD ini melibatkan 399 satuan pendidikan dengan 12.098 peserta didik. Data yang ditunjukkan oleh OECD tersebut dapat dimaknai bahwa: (1) Indonesia berada pada kategori lemah performa,

(2) kemampuan literasi membaca, matematika dan sains rendah, (3) perolehan skor membaca, matematika dan sains rendah karena berada dibawah rata-rata. (4) tidak adanya peningkatan yang signifikan sejak perolehan PISA 2011 yang lalu, (5) banyaknya temuan bahwa siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki dalam semua bidang di PISA, dan (6) perlunya perubahan paradigma pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan pemerataan mutu dan kualitas pendidikan terutama dalam bidang membaca, matematika dan sains yang sangat berperan penting untuk menyokong berbagai keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan.

Berdasarkan kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mulai tahun 2021 telah diselenggarakan asesmen nasional dalam bentuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) . Ujian atau bentuk asesmen tersebut tidak lagi dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum seperti yang selama ini diterapkan dalam ujian nasional, melainkan melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni literasi dan numerasi.

Ada tiga macam tes yang akan dilakukan di Asesmen Nasional, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter dan survei belajar. AKM ini pada hakikatnya merupakan suatu proses pengumpulan data mengenai kemajuan dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang terunjukkan secara komprehensif dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan standar terendah (Marhaeni, 2020). Program tes AKM literasi membaca yang hendak

dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI ini sudah menyesuaikan dari arahan PISA (2015) yang mendefinisikan bahwa literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan materi tertulis untuk mencapai tujuan pribadi, membentuk pengetahuan dan potensi pribadi, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan telah digunakan hingga saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal pada lokus penelitian di UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare tentang kondisi kemampuan literasi peserta didik dalam menghadapi asesmen kompetensi minimum, diuraikan sebagai berikut: (1)

Kemampuan dasar literasi dari hasil Asesmen Nasional pada item Asesmen Kompetensi Minimum tahun 2021 melalui rekapitulasi rapor pendidikan UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas VIII masih berada pada kategori rendah dengan warna merah, masih perlu diintervensi oleh semua pihak dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada tahun 2023 yang akan datang, (2) masih rendahnya minat baca dan pembiasaan peserta didik dalam memahami dan menganalisis sebuah bacaan baik dalam bentuk informasi, wacana maupun kasus yang ditemukan dalam pembelajaran di sekolah, (3) masih kurangnya sarana prasarana sumber bacaan yang dapat ditemukan peserta didik, terutama pada bagian perpustakaan sekolah, sehingga peserta didik hanya akan menemukan materi bacaan yang bermutu dengan berbagai tema dan pokok bahasan dari sumber bacaan di luar lingkungan sekolah, (4) belum maksimalnya penerapan gerakan membaca secara massif dan berkesinambungan yang digalakkan oleh pihak guru, sekolah maupun kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik, dan (5) belum maksimalnya event lomba literasi yang bermakna pada semua mata pelajaran untuk semua jenjang kelas secara berkala dalam kalender pendidikan UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare, sehingga bakat dan minat baca warga sekolah masih rendah. Merujuk pada latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengkaji secara mendalam tentang " Pengaruh kemampuan literasi terhadap Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa kelas VIII di UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare

B. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan gambaran umum Implementasi literasi peserta didik kelas VIII di UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.
2. Untuk mendapatkan gambaran Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan literasi peserta didik terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Kelas VIII di UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.

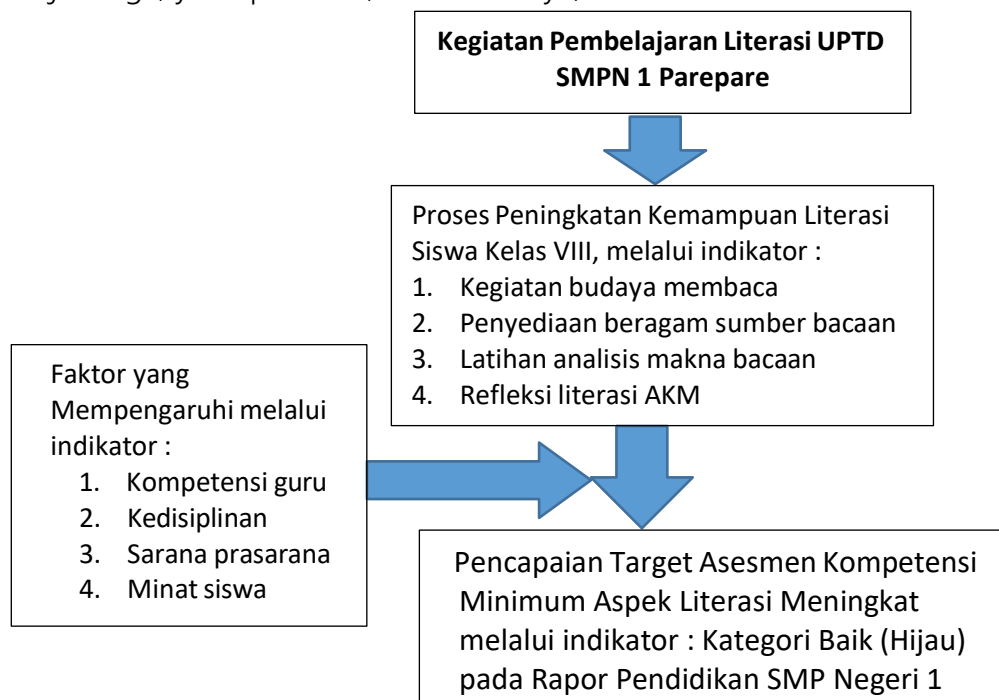
Tindak lanjut dari latar belakang masalah maka dipandang perlu tinjauan teori terkait dengan variabel-variabel independent seperti Asesmen Nasional disingkat AN merupakan salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk pemetaan mutu sistem pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pelaksanaan Asesmen Nasional bagi Peserta Didik melalui: asesmen kompetensi minimum disingkat AKM, survey karakter, survei lingkungan belajar (Asrijanty, 2020).

Dalam buku panduan asesmen kompetensi minimum yang diterbitkan oleh Pusmenjar dinyatakan bahwa asesmen baru ini dirancang khusus untuk memetakan mutu pendidikan secara nasional (Pusmenjar Kemdikbud, 2021; Yuliandari & Hadi, 2020). Ada dua kompetensi yang dijadikan fokus, yaitu kompetensi bernalar tentang teks atau literasi dan angka/numerasi. Asesmen kompetensi ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi bernalar siswa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah di berbagai konteks, baik personal maupun profesional (pekerjaan). Asesmen kompetensi ini direncanakan dilakukan pada siswa yang duduk di pertengahan jenjang sekolah yaitu kelas 5 untuk SD, kelas 8 untuk SMP, dan kelas 11 untuk SMA. Mekanisme asesmen dalam pelaksanaannya tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum, melainkan melakukan pemetaan terhadap dua kompetensi minimum siswa, yakni dalam hal literasi dan numerasi. Hal tersebut dimaksudkan karena selama ini secara nasional data pendidikan berupa data kognitif, sehingga data survei karakter diperlukan sebagai tolak ukur agar dapat menciptakan lingkungan sekolah yang dapat membuat siswa lebih bahagia dan lebih kuat dalam memahami dan menerapkan asas Pancasila. Adapun literasi yang dimaksud dalam asesmen bukan hanya kemampuan membaca, tetapi kemampuan menganalisis suatu bacaan, dan memahami konsep di balik tulisan tersebut. Kemudian kompetensi numerasi yang dimaksud berupa kemampuan menganalisis menggunakan angka (Kemendikbud, 2019a). Asesmen kompetensi minimum (AKM) dimaksudkan untuk mengukur kompetensi secara mendalam, tidak sekedar penguasaan konten. Asesmen kompetensi minimum adalah kompetensi yang benar-benar minimum dengan materi yang bagian kognitifnya hanya dua, yaitu literasi dan numerasi (Mirna Indrianti dan Annisa Trihidayati, 2020).

Di sisi lain, literasi dan numerasi bukanlah sesuatu yang benar-benar baru di dunia

pendidikan di Indonesia, termasuk pada lembaga pendidikan tingkat dasar yaitu gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah menjadi salah satu program utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang penyebarannya mampu memberi dampak masif ke berbagai daerah di Indonesia (Novarina, Gheanurma Ekahasta; Santoso, 2019). Gerakan ini juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah et al., 2016).

Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia serta untuk dapat berkontribusi secara produktif kepada masyarakat (Tim Pusaka Andromedia, 2020). Kompetensi literasi membaca mencakup 4 kemampuan yaitu memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks tertulis untuk mengembangkan kapasitas individu sebagai warga Indonesia dan warga dunia. Jika merujuk pada konten pada literasi membaca, terdapat jenis teks yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu teks informasi dan teks fiksi. Tingkat proses kognitif menunjukkan proses berpikir yang dituntut atau diperlukan untuk dapat menyelesaikan masalah atau soal. Pada literasi membaca, level tersebut adalah menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi dan refleksi. Sedangkan konteks menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan. Konteks pada AKM dibedakan menjadi tiga, yaitu personal, sosial budaya, saintifik.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis

Diduga ada pengaruh positif dan signifikan pengaruh kemampuan literasi peserta didik terhadap Asesmen Kompetensi Minimum Kelas VIII di UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data akan dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan dengan analisis data yang diolah dengan *Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26.0*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen diartikan sebagai pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, artinya memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 291 siswa kelas VIII. teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa yang akan mengikuti AKM dan dipilih secara acak oleh kemendiknas dengan pertimbangan tingkat kecerdasan yang berbeda tehnik pengumpulan data Tes AKM ditujukan untuk penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan peserta didik yang diberikan (*posttest*) menggunakan tes yang sama kelompok Eksprimen dan kelompok Kontrol sehingga peserta didik akan benar- benar dapat dilihat dan diukur. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait pelaksanaan *Implementasi Literasi dan Analisis Kemampun Minimal (AKM)* yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan Implementasi Literasi Adapun aspek yang diamati yaitu , proses pelaksanaan *Implementasi Literasi dan AKM*. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesispenelitian dengan menggunakan uji t dengan data berbeda. Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian analisis prasyarat, yakni uji normalitas dimana semua data diolah pada sistem *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.0.Proses kegiatan literasi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada UPT SMP Negeri 1 Parepare terdiri dari; . 1). Kegiatan budaya membaca, 2). Penyediaan beragam sumber bacaan, 3). Latihan analisis makna bacaan, 4). Refleksi literasi AKM

1). Gambaran Pelaksanaan Literasi Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Parepare

Adapun gambaran pelaksanaan berdasarkan hasil pengamatan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Literasi Kelas VIII UPT

SMP Negeri 1 Parepare

No	Jenis Kegiatan	INDIKATOR	Pengamatan Pelaksanaan Literasi	Kualitas Pelaksanaan				
				S B	B	C B	K B	S K B
1	Kegiatan budaya membaca	Terjadwal, terukur dan terprogram terstruktur dan berkesinambungan	Kegiatan literasi kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare terjadwal	√				
			Kegiatan literasi kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare Terukur	√				
			Kegiatan literasi kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare Terprogram	√				
			Kegiatan literasi kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare Terstruktur	√				
			Kegiatan literasi kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare Berkesinambungan	√				
2	Penyediaan beragam sumber bacaan	Buku- buku, sumber bacaan baik secara online maupun offline,	Penyediaan Buku- Buku , majalah, koran dan media bacaan untuk kegiatan pelaksanaan Literasi Kelas VIII SMP	√				

			Negeri 1 Parepare					
		perpustakaan, perpustakaan kelas	Penyediaan Sumber Bacaan On Line untuk kegiatan pelaksanaan Literasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare		√			
			Penyediaan sarana perpustakaan kelas untuk kegiatan pelaksanaan Literasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare		√			
			Penyediaan sarana perpustakaan Sekolah untuk kegiatan pelaksanaan Literasi Kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare	√				
	Latih	membaca,	Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare					
4	Refleksi literasi AKM makna bacaan	Mengulas kegiatan, memperbaiki kegiatan, dan memahami informasi kegiatan	Negeri 1 Parepare Kembangkan sistem kelas dan literasi Negeri 1 Parepare Membaca teks tertulis untuk literasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parepare	√		√		
		menganalisis	pemahaman dan potensi,					

		menanggapi , dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial	serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial					
3			Siswa kelas Viii SMP Negeri 1 Parepare Menulis isi bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial		√			
			Siswa kelas Viii SMP Negeri 1 Parepare Mencari dan menelusuri bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial		√			

			Siswa kelas Viii SMP Negeri 1 Parepare Mengolah dan memahami informasi isi bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di		√			
--	--	--	---	--	---	--	--	--

Sumber : Hasil Observasi Pelaksanaan Literasi Kls VIII UPT SPF SMPN tahun 2023

Keterangan :Sangat Baik 85 ≤ 100 Baik 70 ≤ 84 Cukup Baik 55 ≤ 69 Kurang Baik 40 ≤ 55 Sangat Kurang < 40

Pengamatan Literasi Lembar Pengamatan Pelaksanaan Literasi Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Parepare tentang kegiatan; 1. Budaya Membaca ; terjadwal, terukur dan terprogram terstruktur dan berkesinambungan dengan indikator; pengamatan sebagai berikut; a). Kegiatan literasi terjadwal kategori b). Kegiatan literasi Terukur, c). Kegiatan literasi terprogram, d). Kegiatan literasi terstruktur dan e). Kegiatan literasi Berkesinambungan. 2. Penyediaan beragam sumber bacaan seperti; Buku- buku, sumber bacaan baik secara online maupun offline, perpustakaan, perpustakaan kelas dengan indikator sebagai berikut; a). Penyediaan Buku- Buku , majalah, koran dan media bacaan untuk kegiatan pelaksanaan Literasi, b). Penyediaan Sumber Bacaan On Line untuk kegiatan pelaksanaan Literasi, c). Penyediaan sarana perpustakaan kelas untuk kegiatan pelaksanaan Literasi, d). Penyediaan sarana perpustakaan Sekolah untuk kegiatan pelaksanaan Literasi. 3. Penyediaan beragam sumber bacaan dengan Indikator sebagai berikut; a). membaca isi bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan

sosial, b). Menulis isi bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial, c). Mencari dan menelusuri bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial, d). Mengolah dan memahami informasi isi bacaan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. 4. Refleksi literasi AKM Mengevaluasi kegiatan, memperbaiki kegiatan dan menyusun kembali kegiatan secara terprogram dengan Indikator sebagai berikut; a). Mengevaluasi Kegiatan Literasi, b). Memperbaiki Kegiatan Literasi, c). Menyusun kembali kegiatan secara terprogram.

Berdasarkan hasil observasi literasi pada tabel 5 di atas Pelaksanaan Literasi Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Parepare tentang kegiatan; 1. Budaya Membaca berkategori sangat baik 2. Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan sangat baik , 3. Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan cukup baik , 4. Refleksi literasi AKM berkategori sangat baik 5.

2). Analisis Deskriptif Hasil olahdata SPSS 26 Analisis Kemampuan Minimum (AKM) Pre-test dan Post-test

Tabel 2 Data Deskriptif Assesmen Kompetensi Minimal (AKM) Pre test dan post test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Post_Answers kompetensi Minimal (AKM)	40,1250	40	5,27300	,83373
Pre_Answers kompetensi Minimal (AKM)	37,5750	40	4,00569	,63335

Sumber : olah data statistik SPSS 26

Dari tabel 2 diatas tentang data deskriptif Assesmen Kompetensi Minimal (AKM) Siswa pre-test dan post-test adalah sebagai berikut :

Pre- test ; N= 40 nilai mean 37,57 standar deviasi 4,00569 nilai batas dan std. Error Mean = 0,63335.

Post- test ; N= 40 nilai mean 40,12 standar deviasi 5,27300 nilai batas dan std. Error Mean = 0,83373.

Dari data hasil pre-test dan post-test Assesmen Kompetensi Minimal (AKM) siswa sebelum penerapan Implementasi Literasi (pre-test) dan setelah Kegiatan Litreasi (post-test) terjadi peningkatan data deskriptip seperti nilai mean, standart deviasi Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan Assesmen Kompetensi Minimum. siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare

3). Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji- t
Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Post_Ansesmen kompetensi Minimal (AKM) - Pre_Ansesmen kompetensi Minimal (AKM)	2,5500	2,74516	,43405	1,672	3,4279	5,875	39	,000

Sumber : olah data statistik SPSS 26

Pada tabel 3. Uji - t merupakan suatu uji untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Literasi (X) terhadap Assesmen Kompetensi Minimum (Y) , dengan membandingkan

nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai probabilitas \geq 0,05 maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) tidak signifikan. Sebaliknya jika nilai probabilitas $<$ 0,05 maka pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $5,875 > 2.021$ t tabel ($n-1 = 40 - 1$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi Literasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Assesmen Kompetensi Minimum (Y) siswa siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung $5,875 > 2.021$ t tabel ($n-1 = 40 - 1$ alfa 5 %) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Implementasi Literasi (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable Assesmen Kompetensi Minimum (Y) siswa siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 1 Parepare

. Hasil Penelitian ini sejalan dengan Informasi capaian literasi sekolah diperoleh dari salah satu instrumen AN, yaitu asesmen kompetensi minimum (AKM). Inti dari AKM adalah penilaian berdasarkan literasi membaca dan numerasi. Dengan mengukur literasi dan numerasi, asesmen nasional mendorong guru semua mata pelajaran untuk berfokus pada pengembangan kompetensi membaca dan berpikir logis-sistematis. Bentuk soal pada AKM merupakan adaptasi dari soal PISA berupa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Soal dibuat dengan memasukkan beragam masalah kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam uraian teks bacaan. Siswa peserta ujian yang berasal dari kelas 5, 8, dan 11 tidak sekadar dituntut untuk menyelesaikan bacaan. Lebih dari itu, siswa dituntut untuk memahami, menggunakan, mengevaluai, serta merefleksikan berbagai permasalahan yang ada pada bacaan, termasuk juga mampu menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika pada tes numerasi.

Semua kemampuan itu digunakan untuk menjawab masalah dalam soal-soal yang tertuang setelah teks selesai dibaca. Oleh karena itu, peserta ujian dituntut telaten dan sabar pada saat membaca serta memahami informasi di dalamnya sehingga mampu menjawab persoalan sesudahnya. Ini bukan perkara yang mudah jika tidak melalui pembiasaan membaca secara terus menerus. Terlebih, ketahanan membaca kebanyakan anak didik masih rendah.

Juga Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian Titik Harsiati dalam

Kurniawan 2022 artikelnya berjudul "Karakteristik Soal Literasi Membaca Pada Program PISA", yang dimuat di Jurnal LITERA Volume 17, Nomor 1, Maret 2018. Dalam artikel itu tertera bahwa kelemahan anak-anak Indonesia pada tes PISA adalah ketahanan membacanya yang masih rendah. Soal membaca PISA cenderung menggunakan wacana yang panjang dengan jumlah kata 135-600 kata. Alhasil, skor membaca anak Indonesia pada tes PISA juga rendah.

AN dimaksudkan untuk memperbaiki kemampuan literasi anak didik. Hasil AN yang akan diumumkan bulan Desember 2021 bisa memberikan gambaran tingkat literasi siswa di tanah air. Ini akan mempermudah pengguna hasil AN dalam mengambil langkah-langkah strategis untuk mendongkrak kualitas kompetensi literasi anak bangsa. Di antaranya, perbaikan mutu pembelajaran. Kemendikbudristek dapat mendorong sekolah dan dinas pendidikan untuk berfokus pada perbaikan mutu pembelajaran melalui literasi membaca. Melalui program guru belajar dan guru penggerak harus lahir sosok guru yang inovatif dalam urusan pengajaran maupun pembudayaan membaca.

Guru harus senantiasa mengajak siswa menyelami sumber belajar dari berbagai buku referensi. Kemudian, siswa diajak belajar memperkaya kosakata dan menumbuhkan daya analisis menggunakan bacaan sesuai dengan tingkat kognitif dan kematangan. Kebiasaan semacam itu dimaksudkan agar siswa terbiasa mendiskusikan beragam buku dan beragam bentuk teks dengan tingkat kesulitan sesuai dengan kebutuhan. Pada akhirnya, keterbiasaan dengan buku akan menumbuhkan cinta membaca. Guru juga mengajari anak didik beragam teknik membaca. Di antaranya, teknik baca-pilih (selecting), baca-lompat (skipping), baca-layap (skimming), baca-tatap (scanning) Tampubolon, 1990. Dengan teknik baca yang tepat, efisiensi membaca akan lebih baik. Anak-anak mampu dengan cepat menyimpulkan isi bacaan. Pun membaca sekian halaman buku tidak terasa melelahkan. Hal ini dapat membantu anak agar tak bosan saat membaca meski bacaannya panjang.

Di samping itu, ada upaya memperbanyak buku bacaan anak. Jika tahun ini Kemendikbudristek sudah mencetak 120 judul buku dan 748 bahan bacaan untuk tingkatkan literasi anak, tahun 2022 Kemendikbudristek bisa mencetak 220 judul buku, kemudian tahun berikutnya (2023) ditambah lagi 320 judul buku, tahun 2024 420 judul buku, dan seterusnya. Intinya, secara kuantitas bertambah 100 judul buku per tahun. Lalu, buku-buku tersebut disalurkan ke sekolah lewat program Kantor Pos Indonesia, Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun pembelian dari dana Bosreg.

Ketersedian buku yang cukup tersebut harus didukung pengoptimalan perpustakaan sekolah. Salah satunya dengan cara memanfaatkan perpustakaan sekolah

sebagai ruang dan sumber belajar. Hal ini tentu sangat berguna bagi para siswa. Di dalam perpustakaan mereka bisa mendapat pengetahuan yang lebih luas. Agar keberadaan perpustakaan sekolah benar-benar menjadi sarana pembelajaran, perlu program atau kegiatan yang berorientasi pada pengetahuan dan pengembangan minat baca siswa. Karena salah satu indikator keberhasilan sebuah perpustakaan adalah meningkatnya minat baca. Untuk mencapainya dibutuhkan pustakawan sebagai penggerak. Pustakawan sekolah harus mampu menjalin komunikasi dengan para guru dan kepala sekolah untuk menyinergikan pembelajaran di sekolah dengan sumber-sumber informasi di perpustakaan. Dengan begitu diharapkan perpustakaan sekolah mampu mewujudkan budaya membaca yang lebih bermutu..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Pelaksanaan Implementasi Literasi Kelas VIII UPT SMP Negeri 1 Parepare pada; 1). Budaya Membaca berkategori sangat baik 2). Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan sangat baik , 3). Penyediaan beragam sumber bacaan berkategori baik dan cukup baik 4). Refleksi literasi AKM berkategori sangat baik
2. Gambaran Hasil Assesmen Kemampuan Minimum (AKM) siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare
 - a. Hasil Pre-test memiliki nilai = 75 Hasil Analisis soal AKM Untuk Post- test Literasi Analisis Kemampuan Minimum (AKM) siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare memiliki nilai = 82,75
 - b. Data Deskriptif Pre- test ; N= 40 nilai mean 37,57 standar deviasi 4,00569 nilai batas dan std. Error Mean = 0,63335. Post- test ; N= 40 nilai mean 40,12 standar deviasi 5,27300 nilai batas dan std. Error Mean = 0,83373. Dari data hasil pre-test dan post-tes Assesmen Kompetensi Minimal (AKM) siswa sebelum penerapan Implementasi Literasi (pre-test) dan setelah Implementasi Litreasi (post- test) terjadi peningkatan data deskriptip seperti nilai mean, standart deviasi Dari data tersebut dapat disimpulkan bahawa terjadi peningkatan Assesmen Kompetensi Minimum. siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Implemntasi Literasi (X) terhadap Assesmen Kompetensi Minimum (Y) siswa siswa kelas VIII UPT SPF SMPNegeri 1 Parepare dimana nilai probabilitas adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 atau nilai t hitung

5,875 > 2.021 t tabel (n-1 = 40 -1 alfa 5 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aifah Fauziah¹, Enur Fitriani Dewi Sobari, Babang Robandi. 2021. *Analisis Pemahaman Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*.
- Asrijanty. 2020. *AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran*. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta, September 2020.
- Badan Penelitian dan pengembangan dan Perbukuan Kemdikbud. 2021. *Framework Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Fauziah, R. 2016. *Penerapan Whole Language Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*. 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.9059>.
- Kemendikbud. 2019. *Akses Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Retrieved April 10, 2021, From Kemendikbud Website: <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2019/12/Hasil-Pisa-Indonesia-2018-Akses-Makin-Meluas-Saatnya-Tingkatkan-Kualitas>
- Kemendikbud. 2021. *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 17 Tentang Asesmen Nasional*. Jakarta.
- Kurniawan Adi Santoso 2022 Asesmen Nasional dan Upaya Meningkatkan Literasi Siswa. Artikel Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud
- Marhaeni, A. A. I. N. 2020. *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. WEBINAR Universitas Pendidikan Ganesha.
- National Center Education Statistics. 2013. *Highlights From PIRLS 2011*. (p. 60). U.S. Departement Of Education. https://nces.ed.gov/pubs2013/2013_010rev.pdf.
- Novarina, Gheanurma Ekahasta; Santoso, A. F. 2019. *Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(11), 1448–1456.
- PISA. 2015. *PISA 2015 Draft Reading Literacy Framework*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org/pisa/pisaproducts/Draft%20PISA%202015%20Reading%20Framework%20.pdf>.
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

- Tim Kreatif. 2020. *Super Sukses Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Pusaka Andromedia. 2020. *Siapa asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. Bogor: CV Pustaka Andromedia.
- Yuliandari, R. N., & Hadi, S. 2020. *Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum Dan Survei Karakter Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD*. Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 5(2).